



MANAJEMEN DANA INFAQ PRODUKTIF PADA PROGRAM TANI NUSANTARA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PARA PETANI DI LAZNAS LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ (LMI) KOTA PASURUAN

Anisatul Ma'rifah

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Nur Dinah Fauziah

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Sundari

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Email: anisatulmarifah2708@gmail.com

Abstract: *Infak means spending a portion of assets or income or income for an interest ordered by Islam. In order to manage infaq funds, a special and official institution is needed in order to achieve the objectives of infaq. One of them is LAZNAS Infaq Management Institute (LMI) Pasuruan City in the Nusantara Farmer program. The Nusantara Farmer Program is LMI's follow-up program in the economic field targeting dhuafa' farmers in the Pasuruan area who lack capital in cultivating their paddy fields. In order for the program to be implemented properly, management functions are needed which include: planning, organizing, actuating, and controlling. The purpose of this research is to find out how the management of productive infaq funds is carried out by LMI Pasuruan City in this Nusantara Farmer program. The type of research used is descriptive qualitative using field research methods with research sites at LAZNAS Infaq Management Institute (LMI) Pasuruan City which is located at Perum Puri Candi Blok BC No. 42 Purworejo, Pasuruan. This research was conducted by going into the field to obtain data through observation and interviews with staff, facilitators, and farmers assisted by the Nusantara Farmer program at LMI, Pasuruan City. The results obtained after conducting field research are that the management of productive infaq funds in the Nusantara Farmer program at LAZNAS LMI Pasuruan City has been running well and according to procedures. However, supervision is still not optimal, especially in terms of reporting harvest results, with routine reporting results can show the extent to which the Tani Nusantara program is developing. The role of productive infaq funds is quite large in improving the farmers' economy. As the researchers found, after participating in the Nusantara Farmer program from LAZNAS LMI, Pasuruan City, the assisted farmers experienced several changes*

in income levels, knowledge, and the economy towards a better standard of living. Besides that, it is able to encourage the Assisted Farmers to issue agricultural zakat when it reaches the nishab.

Keywords: Management, Productive Infaq, Nusantara Farmers, Economic Improvement

Abstrak: Infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama Islam. Untuk mengelola dana infak diperlukan lembaga khusus dan resmi agar tercapai tujuan infak. Salah satunya adalah LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Pasuruan pada program Tani Nusantara. Program Tani Nusantara merupakan program lanjutan LMI di bidang ekonomi yang menysasar kepada para petani dhuafa' wilayah Pasuruan yang kekurangan modal dalam penggarapan lahan sawahnya. Agar program terlaksana dengan baik, diperlukannya fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyaluran/menggerakkan (actuacting), dan pengawasan (controlling). Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen dana infak produktif yang dilakukan oleh LMI Kota Pasuruan pada program Tani Nusantara ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif menggunakan metode penelitian lapangan dengan tempat penelitian di LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Pasuruan yang beralamatkan di Perum Puri Candi Blok BC No. 42 Purworejo, Pasuruan. Penelitian ini dilakukan dengan terjun kelapangan untuk mendapatkan data melalui observasi dan wawancara kepada para staf, fasilitator, serta Tani Binaan program Tani Nusantara di LMI Kota Pasuruan. Hasil yang didapat setelah melakukan penelitian lapangan adalah manajemen dana infak produktif pada program Tani Nusantara di LAZNAS LMI Kota Pasuruan sudah berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Namun untuk pengawasan masih kurang maksimal, terutama dalam hal pelaporan hasil panen, dengan dilakukannya hasil pelaporan yang rutin bisa menunjukkan sejauh mana program Tani Nusantara ini berkembang. Peranan dana infak produktif cukup besar dalam memperbaiki perekonomian petani. Seperti yang peneliti temukan bahwasanya setelah mengikuti program Tani Nusantara dari LAZNAS LMI Kota Pasuruan ini, para Tani Binaan mengalami beberapa perubahan dalam tingkat pendapatan, pengetahuan, serta perekonomian untuk ke arah taraf hidup yang lebih baik. Selain itu mampu mendorong para Tani Binaan untuk mengeluarkan zakat pertanian ketika sudah mencapai nishab.

Kata kunci: Manajemen, Infak Produktif, Tani Nusantara, Peningkatan Perekonomian.

PENDAHULUAN

Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) merupakan salah satu dari jenis Lembaga Keuangan Non Bank Syariah, dimana sebuah institusi yang bertugas dalam

pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf, baik yang dibentuk oleh pemerintah seperti BAZ, maupun yang dibentuk oleh masyarakat dan dilindungi oleh pemerintah seperti LAZ. Berdasarkan peraturan perundang-undangan, saat ini di Indonesia terdapat dua lembaga filantropi Islam yang berkembang, yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional). Perbedaan keduanya ialah, BAZNAS merupakan lembaga yang didirikan oleh pemerintah didirikan atas usulan Kementerian Agama dan disetujui oleh Presiden, sedangkan LAZNAS merupakan lembaga filantropi yang dimiliki oleh pihak swasta atau diprakarsai oleh masyarakat sendiri kemudian dikukuhkan, dibina dan dilindungi pemerintah.

Berdasarkan Statistik Zakat Nasional, pada tahun 2020 lembaga pengelola zakat di Indonesia berjumlah sebanyak 596 diantaranya adalah BAZNAS (34 BAZNAS provinsi dan 463 BAZNAS kabupaten/kota) dan 99 lainnya merupakan LAZ (30 LAZ nasional, 24 LAZ provinsi, dan 45 LAZ kabupaten/kota). Segala bentuk kegiatan pengelolaan ziswaf yang dilakukan oleh LAZ meliputi kegiatan perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan haruslah dilaporkan kepada BAZNAS secara berkala. Pengumpulan dan Penyaluran Nasional tahun 2020 berdasarkan data masuk, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Pengumpulan dan Penyaluran Nasional Tahun 2020 Berdasarkan Data Masuk¹

No	Tingkatan LPZ	Pengumpulan (Rp)	Penyaluran (Rp)
1	BAZNAS	386,203,760,730	326,156,196,566
2	BAZNAS Provinsi	428,549,988,109	406,025,213,338
3	BAZNAS Kab/Kota	1,348,522,770,559	1,199,720,391,209
4	LAZNAS	2,462,462,924,117	2,118,385,135,311
5	LAZ Provinsi	209,929,277,973	153,805,434,422
6	LAZ Kab/Kota	128,467,852,292	125,316,041,097
	Jumlah	4,964,136,573,780	4,329,408,411,943

Sumber: www.simbi.kemenag.go.id, (2021).

Berdasarkan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat tahun 2020 yang diterima oleh BAZNAS per 28 Februari 2021, jumlah laporan masuk adalah sebesar 57.9% dari

¹ BAZNAS "Laporan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2020", dalam <https://www.simbi.kemenag.go.id/>. (Diakses pada 28 Mei 2021).

seluruh organisasi pengelola zakat yang ada di Indonesia. Dari laporan masuk tersebut diketahui jumlah pengumpulan nasional adalah sebesar 4.96 triliun rupiah, dan penyaluran nasional adalah sebesar 4.32 triliun rupiah. Dengan pendekatan statistik, ditemukan estimasi pengumpulan nasional adalah sebesar 12.7 triliun rupiah dan untuk penyalurannya adalah sebesar 11.7 triliun rupiah.

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang dimiliki oleh orang Islam untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syarat-syarat tertentu yang telah disyariatkan. Jika zakat ada nishab (batasan minimal harta yang wajib dizakati) dan takarannya, maka infak dan sedekah tidak mengenal nisab dan takaran. Zakat harus diberikan kepada 8 ashnaf (Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, *Gharim*, *Riqab*, *Fisabilillah*, dan *Ibnu Sabil*),² maka infak boleh diberikan kepada siapapun. Sementara sedekah maknanya lebih luas dari zakat dan infak. Sedekah dapat bermakna infak, zakat dan kebaikan non-materi lainnya. Adapun pengertian wakaf yaitu harta yang dipisahkan dari kepemilikan seseorang untuk dimanfaatkan selamanya dan atau jangka waktu tertentu guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Infak dan Lembaga Pengelola Zakat merupakan dua komponen yang sangat penting untuk membangun ekonomi masyarakat. Hal ini menjadi penting karena dua komponen ini sama-sama memiliki potensi yang sangat besar apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik. Infak merupakan sebuah instrumen yang memiliki potensi yang sangat besar. Menurut ketua umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), pada tahun 2020 realisasi zakat, infak, sedekah, dan wakaf umat Islam di Indonesia mencapai sekitar 386,2 miliar rupiah.³ Namun hal tersebut masih jauh dari potensi yang dimiliki oleh zakat, infak, sedekah, dan wakaf apabila diakumulasikan dengan jumlah penduduk muslim yang ada di Indonesia. Jumlah penganut Islam di Indonesia

² Umi Hani. "Analisis Tentang Penyebaran Pembagian Zakat Kepada Asnaf Zakat Menurut Pendapat Imam Syafi'i. *Al-Iqtishadiyah*", *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah A.*, Vol.2 No. 2, (2015), 21–45.

³ BAZNAS "Laporan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2020", dalam <https://www.simbi.kemenag.go.id/>. (Diakses pada 29 Mei 2022).

yang amat besar, bahkan terbesar dalam cakupan wilayah sebuah negara manapun di dunia. Jika setiap dari seluruh masyarakat Indonesia yang memiliki kelebihan rezeki dan harta mengeluarkan zakat, infak, sedekah, dan wakaf, maka jumlah yang fantastis ini tentunya akan sangat disayangkan apabila tidak dapat dikelola secara maksimal.

Selain jauhnya antara potensi dan daya serap infak, masalah lain yang muncul adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap potensi dana infak. Pengelolaan dana infak sejauh ini masih bersifat konsumtif, masyarakat masih menganggap bahwa dana infak merupakan dana bantuan yang harus segera untuk disalurkan kepada mereka yang membutuhkan. Bahkan masih banyak anggapan bahwa dana infak yang terkumpul merupakan amanah dan sebaik-baiknya amanah adalah sesuatu yang disegerakan untuk disampaikan.⁴ Jika ditelaah kembali ungkapan seperti itu merupakan pemahaman yang belum dikatakan benar. Sebab, apabila dana infak yang terkumpul masih dapat dikelola secara produktif maka akan menghasilkan sebuah nilai kemanfaatan yang jauh lebih besar. Sehingga dalam pengelolaan infak perlu dilakukan dengan cara yang produktif dan dengan pengelola yang memahami secara baik bagaimana pengelolaan dana infak secara maksimal.

Salah satu dari Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) itu sendiri yang mengelolah ziswaf yaitu LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI). Laznas LMI (Lembaga Manajemen Infaq) berdiri pada 1995 dan berkantor pusat di Surabaya. Pada 1996 LMI langsung terlibat dalam penghimpunan dan penyaluran kepada masyarakat, pada 2005, LMI disahkan sebagai LAZ Provinsi, berdasar Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur nomor : 451/1705/032/2005. Berselang satu dekade yaitu 2016, LMI dikukuhkan sebagai LAZNAS, yakni Lembaga Amil Zakat Nasional. Pengukuhan sesuai dengan SK MENAG RI no. 184 tahun 2016. LMI telah memiliki tujuh kantor perwakilan di tujuh provinsi yang menjadi persyaratan lembaga amil zakat nasional. LAZNAS LMI (Lembaga Manajemen Infaq) adalah lembaga filantropi profesional

⁴ Alim Murtani, "Efektivitas Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dalam meningkatkan Jumlah Zakat, Infak, Sedekah", Jurnal Al-Qasd, Vol. 1 No. 1, (2016), 87.

yang berkhidmat mengangkat harkat dan martabat masyarakat dhuafa' (masyarakat kurang mampu) melalui program penghimpunan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf dari masyarakat serta dana dari perusahaan. LMI pernah meraih Baznas Award 2017 kategori LAZ Nasional dengan pendistribusian dan pendayagunaan terbaik. Program pemberdayaan desa LMI masuk pada outlook Baznas 2018. Tidak hanya secara nasional, kontribusi LMI juga berskala internasional dengan menjadi anggota *Indonesia Humanitarian Alliance* (IHA), dalam koordinasi kementerian luar negeri.⁵

Untuk mengelola dana infak diperlukan lembaga khusus dan resmi agar tercapai tujuan infak yaitu memanfaatkan dana infak dan menggali potensi ekonomis dari dana infak tersebut untuk kepentingan ibadah dan kesejahteraan umum. Salah satu lembaga pengelola dana infak adalah lembaga LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Pasuruan. Tugas yang dijalankan LMI Cabang Kota Pasuruan bukan hanya menyalurkan dana ZISWAF yang terkumpul dari para donatur secara konsumtif saja, melainkan juga dalam penyaluran untuk kebutuhan produktif yang memiliki tujuan memperbaiki dan dapat meningkatkan perekonomian bagi para penerima penyaluran dana ZISWAF. Dengan adanya masalah mengenai ketahanan pangan di Indonesia, menjadikan alasan bagi LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Pasuruan yang merupakan salah satu lembaga filantropi pengelolaan dana infak membuat suatu program yang dinamakan Tani Nusantara, yang dimana merupakan tindak lanjut dari proses pengelolaan dana infak yang digunakan untuk memproduktifkan sector pertanian dan dalam rangka meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan petani.

Program Tani Nusantara adalah salah satu program lanjutan LMI di bidang ekonomi dimana sasaran utama yakni para petani yang memiliki masalah dalam penggarapan lahan sawahnya, seperti kekurangan modal pertanian namun tetap memiliki semangat menjalankan serta mengembangkan lahan pertanian yang

⁵ LMI, "Profil LMI" dalam <https://www.zakato.co.id/tentang-kami/>. (Diakses pada 20 November 2021).

digarapnya. Program ini menyasar kepada para petani yang berdomisili di wilayah Pasuruan.⁶ Program di LMI ini berbeda dengan lembaga lain, karena langkah pertama yang dilakukan LMI yakni memberikan perubahan terhadap peningkatan nilai spiritual yang ada dalam diri petani terlebih dahulu. Dalam arti jika petani tidak mendekatkan diri dulu kepada Allah, bagaimana Allah akan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap urusan dan usahanya?⁷ Untuk itu LMI tidak hanya sekedar merubah taraf hidup perekonomian petani, namun juga merubah tingkat keimanan dan nilai spiritual ke arah yang lebih baik. Jika nilai spiritual dirasa sudah diperbaiki, selanjutnya yakni membangun mindset para petani agar berfikir lebih maju dengan harapan membawa perubahan ke arah yang lebih baik agar program ini berjalan sesuai yang diharapkan bersama.

Adapun dalam program ini selalu dilakukan pendampingan dan pengawasan rutin saat penggarapan lahan berlangsung, dengan tujuan guna meningkatkan hasil panen dengan perolehan yang lebih baik dari sebelumnya. Agar suatu program bisa berjalan dengan baik dan terstruktur, maka diperlukan pembentukan manajemen dalam suatu kegiatan. Dengan berjalannya program Tani Nusantara ini kemudian penulis mempunyai pertanyaan yang berkaitan dengan manajemen dana infak yang telah dilakukan oleh LMI Kota Pasuruan. Apakah kemudian dengan dana dan program tersebut LMI Kota Pasuruan sudah menerapkan manajemen pengelolaan dengan baik?. Kemudian apakah pengelolaan yang dilakukan sudah efektif dan terdistribusikan dengan baik dan tepat sasaran?. Untuk itu penulis melakukan penelitian di LMI Kota Pasuruan dengan memfokuskan penelitian dalam hal perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), penyaluran/menggerakkan (*actuacting*), dan pengawasan (*controlling*) pada program Tani Nusantara ini.

Beranjak dari fenomena tersebut, maka penulis merasa tertarik meneliti lebih lanjut mengenai manajemen dana infak produktif di LAZNAS Lembaga Manajemen

6 Sastro Miharjo, Manager LMI Kota Pasuruan, Wawancara, Pasuruan, 16 Juni 2022.

7 Eka Ratna M.S, Staf Pendayagunaan LMI Kota Pasuruan, Wawancara, Pasuruan, 16 Juni 2022.

Infaq (LMI) kota Pasuruan dengan mengangkat judul **“MANAJEMEN DANA INFAQ PRODUKTIF PADA PROGRAM TANI NUSANTARA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PARA PETANI DI LAZNAS LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ (LMI) KOTA PASURUAN.”**

Merujuk pada latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana manajemen dana infaq produktif pada program Tani Nusantara dalam meningkatkan perekonomian para petani di LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Pasuruan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui manajemen dana infaq produktif pada program Tani Nusantara di LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Pasuruan dan apakah manajemen dana infaq produktif tersebut sudah berjalan sesuai ketentuan yang dibuat oleh LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Pasuruan.

LANDASAN TEORI

Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) merupakan lembaga non-profit yang bertujuan untuk membantu umat Islam menyalurkan zakat, infak, sedekah, dan wakaf kepada yang berhak. Aktivitas tersebut melibatkan beberapa pihak yang saling berkait yakni pemberi zakat, pengelola, dan penerima zakat.⁸ Di Indonesia sendiri saat ini hanya terdapat dua lembaga pengelola zakat, yakni Badan Amil Zakat (BAZ) nasional dan Lembaga Amil Zakat (LAZ)/ nasioanal. Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.⁹

⁸ Nur Hisamuddin, "Transaparansi dan Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat", Jurnal Ziswaf, Vol. 4 No. 2, (2017), 328.

⁹ Ibid, 331.

Kata infak berasal dari kata “*Anfaqo-Yunfiqo*” yang artinya membelanjakan atau membiayai. Menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diajarkan oleh agama islam. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) infak berarti mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non-zakat.¹⁰ Jelas bahwa zakat dan infak merupakan dua hal yang berbeda. Dalam infak tidak mengenal kapan harus mengeluarkan dan berapa jumlah yang harus dikeluarkan, infak yang dikeluarkan dapat diberikan kepada siapapun asalkan untuk kemaslahatan umat islam dan agama Islam. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa infak dapat diberikan kepada siapa saja artinya mengeluarkan harta untuk kemaslahatan umat islam dan agama diperintahkan dalam islam untuk kepentingan umat dan juga dapat diberikan kepada keluarga seperti, ibu, ayah, saudara dan lainnya. Jika dilihat dalam hukumnya, ada infak yang hukumnya wajib dan ada juga infak yang hukumnya sunnah. Infak yang diwajibkan adalah infak karena nadzar, kafarat, zakat dan lainnya. Sedangkan infak yang sunnah adalah infak yang diberikan kepada fakir miskin, keluarga, bantuan kemanusiaan dan lain-lain.

Syariat telah memberikan panduan kepada kita dalam membelanjakan harta dan berinfaq. Hal tersebut Allah dan rasulnya anjarkan sebagaimana yang tertulis dalam Al-quran dan Hadist. Salah satu ayat yang populer membahas tentang ibadah infak yaitu terdapat dalam Al Quran Surah Al-Isra': 26

وَأْتِ دَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

¹⁰ KBBI Online, dalam "https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/infak", (Diakses Pada 07 Mei 2022).

Artinya: " *Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara ".boros QS. Al-Isra':26*)¹¹

Ayat yang digambarkan di atas ialah Allah memberikan rezeki kepada setiap hambanya, baik itu hambanya yang beriman kepada Allah ataupun tidak. Hal tersebut merupakan wujud bahwa Allah maha *rahman* dan *rahim*. Namun tentunya Allah selalu membedakan mana hambanya yang beriman dan mana yang tidak, bukan dalam hal berapa banyak rezeki yang Allah berikan. Namun, bagaimana manusia bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan kepadanya. Salah satu bentuk rasa syukur akan nikmat harta yang Allah berikan adalah dengan cara memberikan sebagian harta tersebut kepada orang yang membutuhkan, salah satunya adalah dengan infak. Sehingga, dengan memberikan infak kepada orang lain, maka akan membawa manusia kepada jalan ridho Allah SWT.

Sama halnya dengan infak, dalam agama islam, para ulama telah menyepakati bahwa untuk melaksanakan ibadah sosial infak, memiliki beberapa rukun dan syarat agar infak bernilai ibadah disisi Allah SWT. Adapun syarat infak adalah:¹² 1) Memiliki apa yang diinfakkan; 2) Penginfak bukan orang yang dibatasi haknya karena sesuatu alasan; 3) Baligh; 4) Tidak dengan paksaan. Adapun syarat-syarat penerima infak adalah: 1) Benar-benar ada waktu diberi infak jika benar-benar tidak ada atau diperkirakan adanya, misalkan dalam bentuk janin, maka infak tidak sah; 2) Berakal; 3) Baligh, jika penerima infak adalah anak-anak yang masih belum baligh, maka infak tersebut diberikan kepada walinya.

Adapun definisi infak produktif akan menjadi lebih mudah dipahami jika diartikan berdasarkan suku kata yang membentuknya. Infak adalah mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diajarkan oleh agama

¹¹ Tafsirq, dalam "https://tafsirq.com/index.php/51-az-zariyat/ayat-19#tafsir-jalalayn". (Diakses Pada 4 November 2021).

¹² Abd Al-Rahman Al-Jazair, "Al-Fiqh 'Ala Al Madzhab Al Arba'ah", (Bairut: Dar AlKutub Al Ilmiah, 2010.) Juz III, 140.

islam. Produktif adalah pemanfaatan harta untuk kepentingan produksi diberbagai bidang. Sedangkan infak produktif adalah mengeluarkan sebagian harta untuk digunakan kepentingan produksi baik didalam bidang perindustrian, pertanian, pendidikan maupun jasa. Sehingga, dapat menjadi sumber penerimaan selanjutnya yang bersifat terus menerus.

Dalam sejarah, infak dengan berbagai bentuknya (zakat, sedekah maupun wakaf) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan kepentingan keagamaan. Manfaat dari infak produktif itu sendiri dapat dijadikan sebagai instrumen investasi. Dalam sektor ekonomi, infak produktif memiliki dampak lebih besar, daripada hanya sebagai penunjang sarana parasarana ibadah dan aktivitas sosial yang bersifat sektoral. Keuntungan dari infak produktif ini diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar. Infak produktif misalnya berbentuk sawah, industri, pertokoan, dan lain-lain. Fasilitas-fasilitas yang didukung oleh pendanaan dari infak produktif ini diharapkan dapat dipergunakan dalam kegiatan produksi, serta dimanfaatkan oleh para penerima bantuan dana sesuai dengan kesepakatan yang terjadi antara pemberi dan penerima dana infak.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan terhadap suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Fungsi manajemen menurut para ahli dibagi menjadi empat fungsi, meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyaluran/menggerakkan (*actuacting*), dan pengawasan (*controlling*).

Perencanaan atau *planning* merupakan proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan dalam organisasi merupakan suatu kegiatan yang esensial. Karena memang fungsi-fungsi manajemen yang lain seperti pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya merupakan implemmtasi dari keputusan-keputusan perencanaan. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan

keputusan-keputusan, dalam hubungan mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan sekarang.¹³

Pengorganisasian (*organizing*) termasuk dalam fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengelompokkan pekerjaan. Pengorganisasian dilakukan karena pekerjaan-pekerjaan organisasi berbeda dengan pekerjaan perorangan. Dalam suatu organisasi, pengelompokkan menjadi tugas dan tanggung jawab manajer sehingga para manajer organisasi harus berkemampuan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Adapun Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif diantara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹⁴

Menggerakkan/Penyaluran (*Actuating*), karena dalam sebuah lembaga yang telah mempunyai perencanaan matang dan struktur organisasi yang jelas tetap tidak akan bisa berjalan tanpa adanya sebuah aktifitas-aktifitas yang konkrit demi menjalankan program yang telah direncanakan. *Actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota dalam sebuah kelompok sehingga mereka memiliki keinginan dan usaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi yang bersangkutan serta sasaran-sasaran yang diinginkan anggota-anggota dalam organisasi tersebut. Pengarahan ini merupakan tugas seorang pemimpin organisasi sehingga setidaknya mereka bisa menguasai tehnik-tehnik tertentu untuk mendorong para pekerja dengan latar belakang yang berbeda-beda.¹⁵

Pengawasan (*controlling*) adalah proses untuk mengukur kinerja dan memastikan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Atau pengawasan adalah suatu proses dalam tahap untuk memastikan bahwa

¹³ George Terry, Asas-Asas Manajemen Cetakan VII, (Bandung, P.T. Alumni, 2012), 163.

¹⁴ Ibid, 233.

¹⁵ Ibid, 313.

aktivitas sebenarnya sesuai dengan cara yang telah direncanakan atau tidak. Berkaitan. Dengan manajemen infak agar tidak terjadi penyalahgunaan dana infak supaya fungsi *control* perlu berjalan dengan baik. Pengendalian diterapkan untuk menghentikan berbagai pelanggaran pekerjaan yang dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan serta membantu memastikan bahwa setiap individu maupun kelompok bertindak sesuai dengan rencana jangka panjang maupun jangka pendek organisasi.

Peningkatan dapat diartikan sebagai pertumbuhan atau penambahan, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional yang berarti dengan meningkatnya pendapatan perkapita dalam suatu periode perhitungan tertentu.¹⁶ Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, di mana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan bagian dari penyelenggaraan pembangunan dan pemerataan hasil-hasilnya kepada semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali termasuk didalamnya pembangunan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa antara lain berkisar tentang bagaimana mengupayakan masyarakat desa dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi serta dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal dan bertanggung jawab.

METODOLOGI PENELITIAN

¹⁶ Iskandar Putong. Economics, *Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 411.

Adapun jenis penelitian ini yakni kualitatif deskriptif dengan memakai metode penelitian lapangan (*Field research*), yang mana merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggali data langsung dari narasumber, objek ataupun lokasi penelitian. Penelitian kualitatif ialah penelitian untuk menghasilkan data deskriptif dari penjelasan secara tertulis maupun lisan dari narasumber, data lapangan serta perilaku yang bisa diamati dari sebuah peristiwa yang ada dilapangan yang nantinya dijelaskan dengan kata-kata serta disajikan secara naratif. Dengan demikian peneliti akan terjun langsung kelapangan kemudian mendeskripsikan secara detail mengenai manajemen dana infaq produktif pada program Tani Nusantara di LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Pasuruan.

Subjek penelitian ialah individu yang bisa memberi informasi perihal objek penelitian, yang mana seorang tersebut mengetahui dan memahami objek penelitian.¹⁷ Biasanya mereka merupakan para pelaku bahkan orang lain yang terlibat di dalam objek penelitian. Subjek dari pada penelitian ini yaitu manager, para staf karyawan, fasilitator, dan Tani Binaan LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Pasuruan.

Peneliti memakai sumber data untuk mengumpulkan data yakni: 1) Data primer ialah data yang dikumpulkan dan didapat langsung dari sumbernya, ataupun data yang kita peroleh sendiri dari lapangan.¹⁸ Data primer meliputi catatan wawancara, hasil observasi lapangan langsung berupa catatan situasi dan kejadian, dan data dari informan. Data primer ini diperoleh langsung dari objek penelitian di LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Pasuruan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan manager, staf karyawan, fasilitator, serta Tani Binaan LMI Kota Pasuruan, kemudian observasi dan melakukan dokumentasi secara langsung ke lapangan; 2) Data sekunder ialah data yang dengan tidak langsung dapat memberi informasi dan dukungan ke peneliti mengenai objek

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), 78.

¹⁸ Ahmad Sobrun Jamil & M. Mujtaba Mitra Zuana, *Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 75.

yang diteliti. Sumber data sekunder di penelitian ini merangkup data yang diperoleh melalui literatur juga kajian akademik seperti buku, jurnal dan sebagainya, yang mana data tersebut bersumber dari temuan ilmiah yang membahas persamaan dalam topik penelitian ini.¹⁹

Setelah melakukan pengumpulan data maka dilanjutkan dengan teknik analisis data yakni proses pencarian juga pengurutan informasi dengan efisien yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, juga dokumentasi kemudian memilah-milah informasi ke dalam kelas-kelas, memisahkannya ke dalam unit-unit, memadukannya, mengaturnya ke dalam desain, memilih mana yang signifikan juga mana yang akan dimasukkan dan dipelajari kemudian dirangkai dengan tujuan agar mudah dipahami orang lain. Di penelitian ini, analisis data dilakukan terus menerus dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan juga di luar lokasi, menggunakan teknik analisis sebagai berikut: 1) Reduksi data yaitu bentuk analisis data yang menghilangkan yang tidak perlu, mengatur data sehingga sistematis dan bisa menarik kesimpulan bermakna terhadap semua data yang diperoleh di semua catatan lapangan di observasi wawancara juga telaah dokumen;²⁰ 2) Penyajian data, ialah sekumpulan informasi dan bermacam-macam data dikumpulkan, kemudian menentukan mana yang akan dicantumkan kedalam naskah, biasanya meliputi catatan lapangan, penggambaran singkat, garis besar, hubungan antar kelas dan lain sebagainya;²¹ 3) Penarikan kesimpulan ialah teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan ialah hasil analisis yang dapat digunakan dalam mengambil tindakan.²² Dengan adanya kesimpulan di hasil penelitian yang dilakukan akan memudahkan pembaca guna memahami proses juga hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹⁹ Djam'an Satrio dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 209.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Afabeta, 2013), 249.

²¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, 133.

²² Ibid.

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) adalah lembaga filantropi profesional yang berkhidmat mengangkat harkat martabat masyarakat dhuafa' (masyarakat kurang mampu) melalui penghimpunan dana ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) masyarakat dan dana *corporate social responsibility* perusahaan. LMI berkantor pusat di Surabaya, sejak 1995 hingga awal tahun 2016 masih berstatus sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) tingkat provinsi berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur nomor: 451/1705/032/2005, dengan jumlah penerima manfaat lebih dari 80.000 orang. Dengan kerja keras bukti pengelolaan sebagai LAZ Provinsi yang baik, dan kepercayaan publik, LMI berhasil naik kelas. Tepat pada 29 April 2016 LMI ditetapkan sebagai LAZ Nasional ke-5 oleh Kementerian Agama RI dengan SK Nomor 184 Tahun 2016.

Saat itu LMI area Jawa Timur hanya ada istilah area ke III, meliputi gabungan dari wilayah Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Lumajang, dan Malang. Hingga pada akhirnya dipecahlah masing-masing cabang LMI dari area Perwakilan Jawa Timur. Pada tahun 2010 terbentuklah cabang LMI perwakilan area XIV Jawa Timur di Pasuruan. Sebelum nya di Pasuruan terdapat dua cabang LMI yakni terletak di Kabupaten dan Kota Pasuruan, masing-masing cabang mempunyai manager area tersendiri. Namun di tahun 2015 kedua cabang ini digabung menjadi satu, dikarenakan manager area kabupaten dipindahkan di LMI cabang Magelang, hingga akhirnya dijadikan satu di pusat Kota Pasuruan yang beralamatkan di Perum Puri Candi Blok BC No. 42 Purworejo, Pasuruan, 67117, Jawa Timur sampai saat ini.²³

LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Pasuruan memiliki salah satu program dibidang ekonomi yang dinamakan dengan Tani Nusantara. Program Tani Nusantara merupakan salah satu program lanjutan LMI di bidang ekonomi yang menyoar kepada para petani dhuafa' yang mempunyai masalah dalam penggarapan lahan sawah terutama perihal modal.²⁴ Di LMI Kota Pasuruan sendiri sedang

²³ Sastro Miharjo, Manager LMI Kota Pasuruan, *Wawancara*, Pasuruan, 16 Juni 2022.

²⁴ Sastro Miharjo, Manager LMI Kota Pasuruan, *Wawancara*, Pasuruan, 16 Juni 2022.

diterapkan program ini, terdapat empat grup Tani Binaan yang sudah tersebar di beberapa wilayah Pasuruan, meliputi wilayah Gondangwetan, Beji, Winongan, dan Prigen. Namun diantara keempat grup ini hanya ada tiga yang menggunakan dana infak yakni wilayah Gondangwetan, Beji, dan Winongan. Adapun dari masing-masing grup ini memiliki fasilitator pendamping grup tersendiri, yang mana memberikan pendampingan berupa ilmu-ilmu seputar pertanian, pengarahan, dan pengawasan selama program ini berlangsung.

Konsep dalam Tani Nusantara ini yakni menyalurkan penguatan modal kepada para petani tanpa bunga dan tanpa tempo waktu. Maksudnya disini LMI menyalurkan penguatan modal kepada para Tani Binaan, kemudian petani melakukan perputaran modal agar dipanen selanjutnya modal sudah tersedia. Lalu jika nanti hasil panen yang diperoleh dirasa meningkat, petani bisa mengembalikan penyaluran modal awal yang diterima dengan jumlah awalnya sesuai dengan bantuan penguatan modal yang diterima per grup serta waktu yang tidak ditentukan.

Adapun kriteria para calon Tani Binaan yang harus dipenuhi terlebih dahulu ialah beragama muslim *dhuafa*' dalam arti muslim yang kekurangan harta (modal), status kepemilikan lahan yang akan di garap (harus memiliki lahan untuk usaha), memiliki pendapatan maksimal Rp 1.500.000,00-, dan jumlah keluarga yang ditanggung.²⁵ Jika dirasa para calon Tani Binaan sudah sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan, maka selanjutnya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, yakni wajib menyetorkan identitas berupa *fotocopy* KK dan KTP, hanya digunakan untuk tambahan modal usaha pertanian, bukan yang lain, mematuhi seluruh peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh LMI, pengisian formulir A1, A2, dan A3 yang sudah disediakan oleh LMI, dan pengadaan survei kerumah masing-masing calon Tani Binaan sebanyak 2-3 kali.²⁶

²⁵ Eka Ratna M.S, Staf Pendayagunaan LMI Kota Pasuruan, *Wawancara*, Pasuruan, 16 Juni 2022.

²⁶ Ibid,.

berikut data yang mencakup identitas masing-masing grup Tani Binaan LMI Kota Pasuruan:

Tabel 2
Data KUBE Tani LMI Pasuruan²⁷

KUBE TANI : KUBE TANI BEJI
 FASILITATOR : SAMSUL HUDA

No	Nama Anggota	Umur	Pertanahan		
			Luas(bata)	Luas(m2)	Kepemilikan
1	Mokhammad Kolipin	33 Tahun	150	2100	Milik Orang Tua
2	Akhmad	70 Tahun	125	1750	Milik Sendiri
3	Rokim Arsidi	48 Tahun	100	1400	Milik Sendiri
4	Abdul Latif	51 Tahun	125	1750	Sewa
Jumlah Keseluruhan			500	7,000	-

KUBE TANI : MUYO III GONDANGWETAN
 FASILITATOR : SAMSUL HUDA

No	Nama Anggota	Umur	Pemilik Lahan	Pertanahan	
				Luas(bata)	Luas(m2)
1	Ahmad Suhaimi	47 Tahun	H Afifudin		17,000
2	Junaidi	30 Tahun	H Epi Sofiah		10,000
3	Moch Machrus	41 Tahun	H Mahsun		2,000
4	Machrus Ali	33 Tahun	Moh Salim		4,000
			Zubaidah		3,000
Jumlah Keseluruhan			-	-	36,000

KUBE TANI : RATU GABAH WINONGAN
 FASILITATOR : M SAIFUDIN ZUHRI

No	Nama Calon	Genre	Umur	Pertanahan		
				Luas(bata)	Luas(m2)	Kepemilikan
1	H Hasim	Laki-Laki	55 Tahun	191	2,667	Milik Sendiri
2	Abdul Wakhid	Laki-Laki	50 Tahun	117	1,637	Sewa Paron
3	Khoirul Munzalin	Laki-Laki	32 Tahun	190	2,662	Milik Sendiri
4	Jayadi	Laki-Laki	52 Tahun	124	1,732	Milik Sendiri
5	Moch Yusuf	Laki-Laki	51 Tahun	251	3,512	Sewa
6	Yunus	Laki-Laki	43 Tahun	450	1,339	Milik Sendiri
7	Basuni	Laki-Laki	47 Tahun	154	2,150	Sewa Paron
8	Muksin	Laki-Laki	55 Tahun	333	4,660	Milik Sendiri
9	Saifudin Zuhri	Laki-Laki	42 Tahun	180	2,526	Milik Sendiri
10	Azmah	Perempuan	42 Tahun	275	3,852	Sewa Paron
11	Sutri	Perempuan	62 Tahun	94	1,315	Sewa Paron
12	Maria Ulfa	Perempuan	40 Tahun	131	1,836	Milik Sendiri
Jumlah Keseluruhan				2,238	26,376	-

KUBE TANI : TANI
 JAYA PRIGEN
 FASILITATOR : NUR
 AIFA

No	Nama Anggota	Umur	Pertanahan		
			Luas(bata)	Luas(m2)	Kepemilikan
1	Toyip	68 Tahun		1,854	Milik Sendiri
2	Sudiono	64 Tahun		2,685	Milik Sendiri
3	Didik Apriadi	31 Tahun		-	Milik Orang Tua
4	Widi	46 Tahun		1,758	Milik Orang Tua
Jumlah Keseluruhan			-	6,297	-

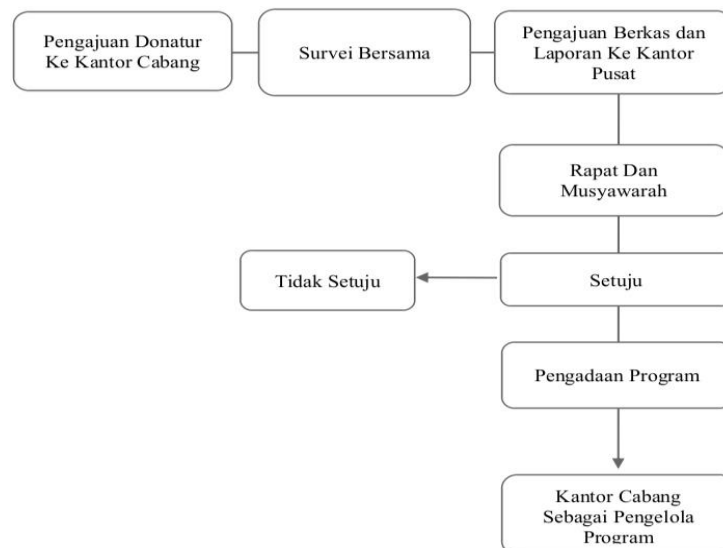
Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, manajemen yang berjalan dalam pengelolaan dana infak memiliki beberapa aspek manajemen diantaranya;

²⁷ Observasi LMI Kota Pasuruan, 25 Juni 2022.

perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyaluran/menggerakkan (*actuacting*), dan pengawasan (*controlling*).

Perencanaan merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian perencanaan merupakan penentuan dan bagaimana cara mencapai tujuan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam program Tani Nusantara ini terdapat beberapa tahap perencanaan sebelum program ini dijalankan. Adapun bentuk perencanaan dalam program ini awalnya didasari oleh usulan dari salah satu donatur LMI Kota Pasuruan yang sebelumnya melakukan survei ke beberapa petani dilapangan. Hasil yang ditemukan dalam survei ini yakni donatur menemukan beberapa titik permasalahan yang dialami oleh petani, salah satunya yakni peristiwa gagal panen. Melihat fenomena tersebut akhirnya donatur mengusulkan ke kantor cabang LMI Kota Pasuruan dengan harapan agar program ini bisa segera direalisasikan. Setelah kantor cabang menerima laporan dan usulan, dengan mempertimbangkan beberapa hal tahap selanjutnya yakni menyusun proposal perencanaan program yang akan ditujukan kepada kantor pusat di Surabaya. Setelah kantor pusat menerima proposal yang telah diajukan, selanjutnya melakukan rapat bersama dengan tujuan mengetahui skema dan prosedur dari program Tani Nusantara ini. Dari hasil yang ditemukan peneliti bahwasannya perencanaan dalam program Tani Nusantara ini sudah dilakukan sesuai dengan teori perencanaan yang dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan, dalam hubungan mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan sekarang. Lebih jelasnya berikut skema perencanaan pada program Tani Nusantara di LMI Kota Pasuruan:

Gambar 1
Skema Penyaluran Program Tani Nusantara



Setelah tahap perencanaan telah terlaksana, selanjutnya yakni tahap organisai. Setiap kegiatan perlu adanya susunan kepengurusan agar tujuan utama dari kegiatan tersebut bisa tercapai dan berjalan sesuai yang diharapkan. Begitu juga temuan peneliti dalam program Tani Nusantara ini, agar tujuan utama dari program ini bisa tercapai maka dibentuklah susunan kepengurusan. Sesuai dengan teori bahwa pengorganisasian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk menciptakan kerja sama diantara para pekerja sehingga pekerjaan-pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi di masa depan. Dalam program ini susunan kepengurusan dibentuk menjadi dua bagian, yakni pembentukan dari lembaga maupun kelompok Tani Binaan. Adapun masing-masing kedudukan memiliki tugas dan peran yang dijalankan. *Pertama*, susunan kepengurusan dari lembaga, seperti yang sudah dipaparkan peneliti, bahwasannya lembaga juga membentuk susunan kepengurusan. Dibentuknya susunan kepengurusan ini pastinya memiliki beberapa tujuannya, meliputi: agar lembaga baik dari pusat maupun cabang bisa memonitoring selama

program ini berlangsung, mengetahui bagaimana perkembangan program sejauh ini, mendampingi dan memberikan arahan selama program ini berlangsung, mendatangkan kebermanfaatan bagi para Petani terutama memberikan dampak perubahan perekonomian ke arah yang lebih baik. *Kedua*, susunan kepengurusan dari masing-masing grup Tani Binaan. Seperti hasil penelitian yang ditemukan, bahwasannya dalam program ini memiliki empat grup Tani Binaan, yang terdiri dari tiga grup tani yang menggunakan dana infak (Area Beji, Gondangwetan, dan Winongan) dan satu grup tani (Area Prigen) yang menggunakan dana zakat.

Tahap manajemen selanjutnya yakni tahap penyaluran, dalam temuan peneliti pada program Tani Nusantara ini memiliki beberapa tahap penyaluran. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penyaluran merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota dalam sebuah kelompok sehingga mereka memiliki keinginan dan usaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi yang bersangkutan serta sasaran-sasaran yang diinginkan anggota-anggota dalam organisasi tersebut. Dalam segi penyaluran dana infak produktif LMI Kota Pasuruan memberikan bantuan penguatan modal mulai dari Rp 28.000.000,00- sampai Rp 51.000.000,00- kepada para grup Tani Binaan LMI. Nominal tersebut berbeda-beda karena disesuaikan oleh luas lahan yang dimiliki dari masing-masing Tani Binaan. Adapun pemberian modal ini dilakukan secara bertahap, artinya hanya diberikan setiap kali pasca panen saja kepada para petani dengan tujuan agar perputaran modal ini bisa dilaksanakan secara teratur dan maksimal. Disisi lain agar petani juga tidak merasa terbebani dengan pengembalian modal awal yang telah diberikan. Seperti yang peneliti temukan, bahwasannya program ini dihadirkan untuk membantu para petani yang kesulitan dalam masalah permodalan untuk penggarapan lahan sawahnya. Sesuai konsep pengembalian modal awal dalam program ini yakni tanpa bunga dan tanpa jangka waktu. Artinya para petani sama sekali tidak dibebankan oleh bunga dan pengembalian juga tidak terikat oleh waktu.

Setelah penyaluran terlaksana, tahap manajemen yang terakhir yakni melakukan pengawasan. Sesuai dengan teori bahwa pengorganisasian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk menciptakan kerja sama diantara para pekerja sehingga pekerjaan-pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi di masa depan. Dalam program Tani Nusantara ini terdapat beberapa pengawasan baik dari pihak lembaga maupun fasilitator, namun yang paling berperan penting dalam hal pengawasan yakni fasilitator. Seperti temuan peneliti bahwa fasilitator memiliki peran utama dalam keberlangsungan program ini. Fasilitator melakukan pengawasan dengan cara melakukan terjun langsung ke lapangan untuk memberikan dampingan kepada para petani saat penggarapan lahan berlangsung. Fasilitator juga memberikan dorongan berupa motivasi, serta mengajak para petani untuk selalu berfikiran positif dan optimis, guna memberikan rasa semangat agar dapat menghasilkan panen yang tinggi, dan mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

Adapun tugas fasilitator yang lain yakni melaporkan hasil panen masing-masing grup Tani Binaan kepada staf pendayagunaan kantor cabang. Laporan ini wajib disetorkan guna mengetahui sejauh mana perkembangan program Tani Nusantara yang sudah dijalankan ini. Laporan ini biasanya dikirim dalam bentuk tulisan tangan singkat dari perolehan hasil panen, kemudian dirinci oleh staf pendayagunaan kantor cabang untuk dijadikan sebuah laporan resmi yang akan ditujukan ke kantor pusat di Suarabaya. Namun seperti yang peneliti temukan bahwasannya ada kendala dalam hal melakukan pelaporan ke lembaga, pelaporan yang dilakukan sering kali terlambat dan kurang maksimal. Untuk itu diharapkan agar nanti lebih diperbaiki dalam hal penyampaian laporan oleh fasilitator ke lembaga.

Berikut bentuk perolehan laporan Tani Binaan LMI Kota Pasuruan:

Tabel 3
Total Laporan Tani Nusantara LMI Kota Pasuruan Periode 2021-2022²⁸

²⁸ Observasi LMI Kota Pasuruan, 16 Juni 2022.

NO	KUBE TANI	INFAQ	KETERANGAN
1	KUBE TANI BEJI	14.512.000	INFAQ PRODUKTIF
2	RATU GABAH WINONGAN	78.370.000	INFAQ PRODUKTIF
3	MULYO III GONDANGWETAN	42.344.000	INFAQ PRODUKTIF
4	TANI JAYA SAYUR PRIGEN	6.540.000	ZAKAT PRODUKTIF
	TOTAL	141.766.000	

Sumber: Observasi LMI (2022)

Program Tani Nusantara memiliki peranan yang sangat signifikan terhadap calon Tani Binaan. Dengan adanya bantuan modal Tani Nusantara para calon Tani Binaan merasa terbantu dan mampu mengatasi permasalahan dalam usaha menggarap lahannya yang sedang membutuhkan modal untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Adapun hasil temuan peneliti bahwasannya dalam program ini petani mengalami perubahan dalam hal peningkatan pendapatan panen dari sebelumnya. Sesuai dengan teori peningkatan perekonomian menurut Todaro dan Stephen C. Smith, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi, dan spiritual dilakukan dengan tiga hal dasar, salah satunya yakni peningkatan tingkat pendapatan.²⁹ Dapat dibuktikan dengan hasil wawancara bahwasannya program Tani Nusantara ini memberikan perubahan hasil perolehan panen yang semakin meningkat. Sebelum adanya program ini hasil panen yang diterima petani mengalami penurunan dan beresiko pada kerugian. Namun semenjak para petani mengikuti program ini banyak sekali perubahan yang dialami secara signifikan, mulai dari terbantunya modal, diadakan pendampingan rutin, serta perubahan dalam diri yang mempunyai keinginan untuk maju sehingga dapat memberikan hasil yang positif. Dengan begitu program LMI mampu meningkatkan taraf hidup para Tani Binaan ke arah yang lebih baik serta terjadinya peningkatan perekonomian.

Dengan ditingkatkannya pengawasan, pendampingan serta penyalurannya, terutama dalam hal pelaporan hasil setiap kali panen secara rutin, bisa menunjukkan sejauh mana program Tani Nusantara ini berkembang dan dampak yang dihasilkan

²⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 433.

para petani. Di sisi lain juga bisa memberikan dampak positif terhadap para Tani Binaan dengan menjadikan para petani lebih mandiri dan lebih memperoleh hasil yang lebih maksimal. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, dapat dianalisis bahwa LMI Kota Pasuruan telah menyalurkan dana infak sesuai dengan prosedur dan melakukan tugas-tugasnya dengan baik.

KESIMPULAN

Program Tani Nusantara merupakan salah satu program lanjutan LMI di bidang ekonomi yang menysasar kepada para petani *dhuafa'* yang mempunyai masalah dalam penggarapan lahan sawah terutama perihal modal. Di LMI Kota Pasuruan sendiri sedang diterapkan program ini, terdapat empat grup Tani Binaan yang sudah tersebar di beberapa wilayah Pasuruan, meliputi wilayah Gondangwetan, Beji, Winongan, dan Prigen. Adapun dari masing-masing grup ini memiliki fasilitator pendamping grup tersendiri.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan terhadap suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Adapun fungsi manajemen yang dilakukan dalam program Tani Nusantara di LMI Kota Pasuruan ini meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyaluran/menggerakkan (*actuacting*), dan pengawasan (*controlling*). Menurut peneliti sejauh ini fungsi manajemen yang dilakukan dalam program Tani Nusantara ini sudah sesuai prosedur.

Pertama tahap perencanaan, perencanaan yang dilakukan dalam program Tani Nusantara ini awalnya didasari oleh usulan dari salah satu donatur LMI Kota Pasuruan yang telah melakuakan survei dan menemukan beberapa titik permasalahan yang dialami oleh petani, salah satunya yakni peristiwa gagal panen. Melihat fenomena tersebut akhirnya donatur mengusulkan ke kantor cabang LMI Kota Pasuruan dengan harapan agar program ini bisa segera direalisasikan. Setelah

kantor cabang menerima laporan dan usulan, tahap selanjutnya yakni menyusun proposal perencanaan program yang akan ditujukan kepada kantor pusat di Surabaya. Selanjutnya melakukan rapat bersama dengan tujuan mengetahui skema dan prosedur dari program Tani Nusantara ini.

Kedua tahap organisasi, setiap kegiatan perlu adanya susunan kepengurusan agar tujuan utama dari kegiatan tersebut bisa tercapai dan berjalan sesuai yang diharapkan. Begitu juga temuan peneliti dalam program Tani Nusantara ini, agar tujuan utama dari program ini bisa tercapai maka dibentuklah susunan kepengurusan yang terdiri dari susunan kepengurusan dari lembaga, dan susunan kepengurusan dari masing-masing grup Tani Binaan.

Ketiga tahap penyaluran, dalam temuan peneliti pada program Tani Nusantara ini memiliki beberapa tahap penyaluran. Dalam segi penyaluran dana infak produktif LMI Kota Pasuruan memberikan bantuan penguatan modal mulai dari Rp 28.000.000,00- sampai Rp 51.000.000,00- kepada para grup Tani Binaan LMI. Nominal tersebut berbeda-beda karena disesuaikan oleh luas lahan yang dimiliki dari masing-masing Tani Binaan. Adapun pemberian modal ini dilakukan secara bertahap, artinya hanya diberikan setiap kali pasca panen saja kepada para petani dengan tujuan agar perputaran modal ini bisa dilaksanakan secara teratur dan maksimal.

Keempat tahap pengawasan, dalam program Tani Nusantara ini terdapat beberapa pengawasan baik dari pihak lembaga maupun fasilitator, namun yang paling berperan penting dalam hal pengawasan yakni fasilitator. Seperti temuan peneliti bahwa fasilitator memiliki peran utama dalam keberlangsungan program ini. Fasilitator melakukan pengawasan dengan cara melakukan terjun langsung ke lapangan untuk memberikan dampingan kepada para petani saat penggarapan lahan berlangsung. Fasilitator juga memberikan dorongan berupa motivasi, serta mengajak para petani untuk selalu berfikiran positif dan optimis, guna memberikan rasa semangat agar dapat menghasilkan panen yang tinggi, dan mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazair, Abd Al-Rahman. "*Al-Fiqh 'Ala Al Madzhab Al Arba'ah*", (Bairut: Dar AlKutub Al Ilmiah, 2010,) Juz III, 140.
- BAZNAS "Laporan Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2020", dalam <https://www.simbi.kemenag.go.id/>. (Diakses pada 28 Mei 2021).
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017.
- Eka Ratna M.S, Wawancara, 16 Juni 2022.
- Hani, Umi. "Analisis Tentang Penyamarataan Pembagian Zakat Kepada Asnaf Zakat Menurut Pendapat Imam Syafi'i. *Al-Iqtishadiyah*", *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah A.*, Vol.2 No. 2, (2015), 21-45.
<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i2.5843>
- Hisamuddin, Nur. "Transaparansi dan Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat", *Jurnal Ziswaf*, Vol. 4 No. 2, (2017), 328. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3049>
- Jamil, Akhmad Sobrun dan Zuana, Muhammad Mujataba Mitra, *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- KBBI Online, dalam "<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/infak>", (Diakses Pada 07 Mei 2022).
- LMI, "Profil LMI" dalam <https://www.zakato.co.id/tentang-kami/>. (Diakses pada 20 November 2021).
- Murtani, Alim. "Efektivitas Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dalam meningkatkan Jumlah Zakat, Infak, Sedekah", *Jurnal Al-Qasd*, Vol. 1 No. 1, (2016), 87.
- Putong. Iskandar *Economics, Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Sastro Miharjo, Wawancara, 16 Juni 2022.
- Satrio, Djam'an dan Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Tafsirq, dalam "https://tafsirq.com/index.php/51-az-zariyat/ayat-19#tafsir-jalalayn". (Diakses Pada 4 November 2021).

Terry, George. *Asas-Asas Manajemen Cetakan VII*, Bandung, P.T. Alumni, 2012.